

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian yang disampaikan pada latar belakang, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang lebih difokuskan pada pemahaman terhadap pengaruh profitabilitas, return saham terhadap valuasi harga saham dengan kebijakan dividen sebagai metode moderasi, maka dari itu peneliti mengambil jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan sebuah data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Waruwu et al., 2025), sehingga penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari serta menarik Kesimpulan dari sebuah fenomena yang sedang diamati dengan menggunakan angka (Wiwik & Wahyudi, 2022)

#### **3.2 Objek dan Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi yang menyediakan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendukung penelitian seperti laporan keuangan, pembagian dividen serta harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data tersebut diperoleh dari website berikut : <https://stockbit.com/> dan <https://www.idx.co.id/id>

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Untuk mendapatkan suatu informasi serta data yang akurat, lengkap serta valid mengenai objek yang diteliti, maka dibutuhkan sumber data yang tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi <https://stockbit.com/> dan <https://www.idx.co.id/id>. Populasi yang diambil mencakup semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia (BEI). Pengambilan populasi tersebut bertujuan supaya peneliti lebih berfokus pada pengaruh profitabilitas, return saham terhadap valuasi harga saham dengan kebijakan dividen sebagai metode moderasi, oleh karena itu peneliti juga mengambil beberapa kriteria dalam menentukan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut.

Data yang digunakan meliputi Laporan keuangan, Pembagian dividen, Valuasi Harga Saham, Return Saham dari perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel mencakup :

1. Perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor keuangan yang membagikan dividen secara rutin
3. Perusahaan sektor keuangan yang tidak sesuai dengan variabel penelitian

Eliminasi pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2024	<b>105</b>
2	Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak membagikan dividen secara rutin selama 2021-2024	<b>(93)</b>
3	Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak sesuai dengan variabel penulis selama 2021-2024	<b>(0)</b>
<b>Jumlah Sampel Dalam Setahun</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah Sampel Selama Tahun Pengamatan</b>		<b>48</b>

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024 sebanyak 48 sampel. Berikut daftar sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Sektor Keuangan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
5	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
6	BNLI	Bank Permata Tbk
7	BBLD	Buana Finance Tbk.
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
12	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

### **3.4 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel didalamnya, yaitu variabel dependen, independen dan variabel moderasi. Dalam variabel dependen penulis menggunakan valuasi harga saham, karena penulis memiliki tujuan dalam penelitiannya ini apakah variabel dependen (Valuasi harga saham) terpengaruh oleh variabel yang lain yaitu variabel independent, dalam variabel independent ini penulis mengambil profitabilitas, dan return saham serta ditutup dengan variabel moderasi yang diambil oleh penulis yaitu kebijakan dividen.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Valuasi Harga Saham)**

Variabel dependen merupakan sebuah variabel yang dapat terpengaruh oleh variabel yang lain dalam penelitian ini variabel dependen adalah Valuasi Harga Saham. Valuasi harga saham dapat dikatakan sebuah penentuan nilai intrinsic saham yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan analisis fundamental. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus sebagai berikut dalam menentukan harga saham

$$Price Book Value = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku Saham}$$

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang biasa disebut sebagai variabel bebas yang mana variabel ini yang akan mempengaruhi variabel dependen (Ridha, 2017)

#### 3.4.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam mencapai sebuah laba dari aktivitas yang dilakukan. Dari rasio profitabilitas ini ada beberapa jenis antara lain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS). Akan tetapi dalam rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menentukan besaran laba yang diperoleh oleh perusahaan menggunakan *return on asset* (ROA). Rumus ROA sendiri yaitu :

$$Return On Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

#### 3.4.2.2 Return Saham

Return saham adalah salah satu faktor yang menjadi motivasi terbesar dalam pasar saham. Selain itu return saham merupakan bentuk apresiasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Besaran return saham tergantung dari laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar return yang akan dibagikan. Dalam menentukan return saham dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih - Dividen}{Jumlah Lembar Saham Beredar}$$

### 3.4.3 Variabel Moderasi (Kebijakan Dividen)

Variabel moderasi merupakan sebuah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Variabel moderasi ini mempunyai pengaruh terhadap arah hubungan antar variabel. Oleh karena variabel moderating sering dinamakan sebagai *contingency variabel* (Liana, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Kebijakan dividen.

Secara umum dividen hanya dibayarkan jika sebuah perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang diinginkan, jika perusahaan mengalami kerugian dalam tahun berjalan kemungkinan perusahaan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* atau sering disebut sebagai rasio pembayaran dividen merupakan sebuah rasio yang memberikan gambaran seberapa besar perusahaan mendistribusikan keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai atau yang disebut sebagai dividen tunai (Pebrianti, 2020). Oleh karena itu untuk mencari besaran dividen yang dibagikan, dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pengukuran variabel independent, variabel dependen, dan variabel moderasi disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel Independent, Dependen, dan Moderasi**

No	Variabel	Pengukuran
1	Profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> )	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	Return Saham ( <i>Earning per Share</i> )	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

3	Valuasi Harga Saham	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
4	Kebijakan Dividen	$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$

### 3.5 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang diambil tidak langsung dari sumber utama melainkan dari sumber kedua ataupun ketiga. Dalam penelitian ini data tersebut penulis mengambil beberapa sumber utama seperti laporan keuangan, pembagian dividen, ratio EPS, rasio DPR dari perusahaan sektor keuangan selama periode 2021-2024 dari beberapa website resmi yaitu <https://stockbit.com/> dan <https://www.idx.co.id/id>

### 3.6 Metode analisis data

Metode analisis data merupakan sebuah proses mengolah, meringkas sampai membuat ringkasan kesimpulan tentang penelitian sehingga mempermudah oleh pembaca penelitian (Sahir, 2021)

#### 3.6.1 Analisis deskriptif statistik

Menurut (Sugiyono, 2020) Analisis deskriptif statistik merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Dalam analisis ini biasa disajikan dalam bentuk diagram, tabel, frekuensi, rata-rata, maupun mean deviasi.

### 3.6.2 Asumsi klasik

Penelitian ini memerlukan beberapa pengujian untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini, salah satunya yaitu asumsi klasik jenis uji yang akan diterapkan oleh penulis antara lain Uji Normalisasi, Uji Multikolinier, Uji Autokorelasi dan terakhir Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalisasi

Uji Normalisasi atau disebut juga sebagai uji normalitas, uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam model regresi seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistic dengan ketentuan sebagai berikut (Sahir, 2021) :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, karena data terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, karena data tidak terdistribusi secara normal

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah uji yang mempunyai tujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan antara variabel independent. Untuk mendeteksi multikolinier dapat menggunakan metode *Variance inflation Faktor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)* (Sahir, 2021).

Dalam uji multikolinier ini pada dasarnya dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilai VIF semakin membesar maka dapat diduga ada multikolonieritas antara variabel independent atau jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas. Apabila nilai 0 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independent, maka nilai  $TOL = 1$  dan sebaliknya. Dengan demikian TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolonieritas dan sebaliknya apabila nilai TOL mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolonieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Zahriyah et al., 2021) Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas dapat dikatakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilain sisi heteroskedastisitas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien serta akurat yang menyebabkan penggunaan metode ini kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Pada dasarnya yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, karena data tersebut tidak ada heterokedanstisitas
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, karena data ada heterokedanstisitas.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Regresi

Regresi merupakan sebuah metode untuk mencari pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Pada variabel independent sering disebut sebagai variabel penyebab sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel akibat. Oleh karena itu, variabel independent dan variabel dependen merupakan variabel yang selalu berdampingan dan saling melengkapi (Sahir, 2021). Dalam pengujiannya penulis menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau biasa disebut dengan uji interaksi dengan rumus :

$$Y = a + B1 ROA + b2 EPS + B3 ROA * KD + B4 EPS * KD + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*



EPS = *Earning Per Share*

KD = Kebijakan Dividen

ROA \* KD = Hubungan Interaksi antara *Return On Asset* dengan Kebijakan Dividen

EPS \* KD = Hubungan Interaksi antara *Earning Per Share* dengan Kebijakan Dividen

e = *Error*

### 3.7.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut signifikansi secara parsial atau secara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. (Sahir, 2021). Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria berikut :

1. Apabila signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis tersebut akan ditolak, dikarenakan secara parsial variabel independent tidak memiliki dampak secara signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Apabila signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis tersebut akan diterima, dikarenakan secara parsial variabel independent memiliki dampak secara signifikansi terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Apabila sebuah angka koefisien determinasi dalam model regresi mendekati 0 maka pengaruh yang dihasilkan antara variabel independent dengan variabel dependen semakin kecil dan sebaliknya (Sahir, 2021)